

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Untuk memperoleh data yang konkrit tentang kepribadian seorang guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik.¹ Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian guru sebagai variabel *independent* dan akhlak siswa sebagai variabel *dependent*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan TKR di SMK NU Ma'arif 2 Kudus yang berjumlah 175 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus, 2009), 7.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive* karena anggota populasinya homogen. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel siswa kelas X Jurusan TKR dengan pertimbangan kelas yang diampu oleh Ibu Rikya Fariyya S. Ag yaitu kelas X TKR 1 dan X TKR 2.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang diberi simbol (X) dan satu variabel dependen yang diberi simbol (Y). Adapun variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah Kompetensi Kepribadian Guru di SMK NU Ma'arif 2 Kudus tahun 2019/2020.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 118.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 124.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 57.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)
Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Adapun variabel terikat yang digunakan penelitian adalah Akhlak Siswa (Y) di SMK NU Ma'arif 2 Kudus tahun 2019/2020.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa.

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Adapun indikator kompetensi kepribadian (X):

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil mempunyai indikator :
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga sebagai guru
 - 3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- b. Kepribadian yang dewasa mempunyai indikator
 - 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - 2) Memiliki etos kerja sebagai guru
- c. Kepribadian yang arif mempunyai indikator :
 - 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 57.

- 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
 - d. Kepribadian yang berwibawa mempunyai indikator :
 - 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - 2) Memiliki perilaku yang disegani
 - e. Berakhlak mulia dan menjadi teladan
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong)
 - 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
2. Akhlak Siswa
- Akhlak siswa yaitu suatu tingkah laku yang tertanam dalam jiwa siswa yang timbul secara spontan tanpa ada pengaruh atau dorongan dari luar yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang ditunjukkan melalui akhlak terhadap Allah, diri sendiri, orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Adapun indikator akhlak siswa (Y) diantaranya yaitu:
- a. Akhlak terhadap Allah
 - 1) Bertaqwa kepada Allah
 - 2) Menjalankan perintah-Nya
 - 3) Menjauhi larangan-Nya
 - b. Akhlak terhadap diri sendiri
 - 1) Disiplin
 - 2) Berperilaku jujur
 - 3) Tanggung jawab
 - 4) Mawas diri
 - c. Akhlak terhadap orang tua
 - 1) Berbicara sopan dan lemah lembut
 - 2) Membantu orang tua
 - 3) Melaksanakan perintah orang tua
 - d. Akhlak terhadap guru
 - 1) Melaksanakan tugas dari guru
 - 2) Mendengarkan penjelasan dari guru
 - 3) Menjawab pertanyaan guru
 - 4) Aktif di kelas
 - 5) Sopan pada guru

- e. Akhlak terhadap teman
 - 1) Tidak membeda-bedakan teman
 - 2) Membantu teman yang kesusahan
 - 3) Toleransi
 - 4) Saling tegur sapa
- f. Akhlak terhadap lingkungan
 - 1) Merawat lingkungan sekolah
 - 2) Membuang sampah pada tempatnya
 - 3) Tidak merusak fasilitas sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Pengumpulan data berkaitan dengan setting, sumber dan cara dalam pengambilan data.⁸

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.⁹

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik. Disini peneliti mengambil beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus, 2009), 179.

⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 52.

untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹⁰

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan gambaran umum mengenai hubungan kompetensi kepribadian seorang guru PAI terhadap akhlak siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu organisasi-organisasi tertentu dan data yang relevan penelitian.¹²

Metode ini digunakan untuk untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objek SMK NU Ma'arif 2 Kudus seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

¹¹ Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 52-53.

¹² Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 58

digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:

a. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis

b. Tabulasi

Yaitu memasukan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori. Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

(1) Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan memberi skor untuk kompetensi kepribadian guru PAI mulai dari 4-1, yang nilai 4 (sangat sering sering), nilai 3 (sering), nilai 2 (jarang/kadang-kadang) dan nilai 1 (hampir tidak pernah). Sedangkan skor untuk akhlak siswa mulai dari 4-1, yang nilai 4 (sangat sering sering), nilai 3 (sering), nilai 2 (jarang/kadang-kadang) dan nilai 1 (hampir tidak pernah).

(2) Klasifikasi

Setelah didapat skor pengisian kuesioner/angket selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat sering, sering, jarang/kadang-kadang, dan hampir tidak pernah). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan antara skor tertinggi dengan skor terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{jumlah interval}}{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

Jadi jarak pengukurannya kompetensi kepribadian guru adalah $(80-20= 60)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4 maka $(80-20):4 = 15$ Sedangkan untuk pengukuran akhlak siswa adalah $(120-30=60)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4 maka $(120-30):4 = 22$. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan datanya:

2. Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian suatu kebenaran hipotesis yang diajukan. Dengan ini peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan di analisis lebih lanjut, yang meliputi:

- a. Hipotesis Deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.¹³ Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif yaitu:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut

t_{hitung} .

x = Rata-rata x

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan Baku

n = Jumlah anggota sampel¹⁴

- b. Analisis Hipotesis Kausal

- 1) Korelasi Product Moment

86. ¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2017),

96. ¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

Analisis data dengan menggunakan data korelasi *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Membuat tabel penolong
- (b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- (c) Setelah harga a dan b ditemukan, persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁵

Menghitung nilai koefisien korelasi X dengan Y

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 116.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan tabel signifikansi 5% dengan kemungkinan.

a) Uji signifikansi hipotesis (regresi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis ini dengan menguji hubungan kompetensi kepribadian guru PAI (X) dengan akhlak siswa (Y) dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = jumlah sampel (57)

M = jumlah predictor

R = koefisien korelasi X dengan Y

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis diterima,
- 2) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis ditolak.